

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya, dapat di tarik beberapa simpulan mengenai pengaruh dari beberapa variabel yang telah di uji dan di teliti terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi keuangan lembaga di SMKN 1 Gemarang tahun ajaran 2024/2025. Simpulan ini di susun untuk menjawab pertanyaan dari rumusan dan tujuan penelitian yang di rumuskan sebelumnya.

1. Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL) Terhadap Kesiapan Kerja

Praktik kerja lapangan (PKL) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja baik secara parsial maupun linier. Artinya, semakin baik pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) yang mencakup kesungguhan dalam bekerja, kemampuan kerja, pengalaman praktis, dan penyelesaian masalah kerja, maka semakin tinggi pula kesiapan siswa untuk menghadapi dunia kerja. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk kesiapan peserta didik kelas XI kompetensi keahlian akuntansi keuangan lembaga di SMKN 1 Gemarang untuk memasuki dunia kerja, terutama dalam hal keterampilan teknis, sikap kerja, dan pemahaman terhadap lingkungan industri.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja

Lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja secara parsial, namun secara linier berpengaruh. Hal ini berarti meskipun secara individu tidak signifikan, indikator lingkungan keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi tetap berperan dalam mendukung kesiapan kerja. Temuan ini mengisyaratkan bahwa meskipun secara teoritis lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, kedisiplinan, dan sikap kerja siswa, namun dalam praktiknya pengaruh tersebut tidak selalu terlihat secara langsung apabila berdiri sendiri.

Salah satu penyebabnya adalah karena kesiapan kerja siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi keuangan lembaga di SMKN 1 lebih banyak di bentuk oleh pengalaman aktual di dunia industri, seperti melalui praktik kerja lapangan (PKL), yang memberikan pembelajaran langsung terkait kondisi dan tuntutan dunia kerja. Dengan kata lain, pengaruh lingkungan keluarga cenderung bersifat tidak langsung dan memerlukan dukungan dari pengalaman nyata agar berdampak secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

3. Pengaruh Kompetensi Keahlian Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja

Kompetensi keahlian akuntansi tidak berpengaruh signifikan secara parsial namun berpengaruh secara linier terhadap kesiapan kerja. Namun, variabel ini tetap relevan terhadap kesiapan kerja. Kompetensi seperti

pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan minat tetap di butuhkan untuk membentuk kesiapan siswa, terutama bila di integrasikan dengan pengalaman nyata seperti praktik kerja lapangan (PKL). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun secara teoritis kompetensi keahlian sangat relevan, dalam praktiknya pengaruh tersebut tidak selalu muncul secara individu.

Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah karena kesiapan kerja siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi keuangan lembaga di SMKN 1 lebih banyak di bentuk melalui pengalaman langsung di dunia kerja, seperti dalam kegiatan praktik kerja lapangan (PKL), yang memungkinkan siswa menerapkan keterampilan dan pengetahuan akuntansinya dalam situasi nyata. Dengan demikian, kompetensi keahlian memang menjadi dasar yang penting, tetapi dampaknya akan lebih optimal jika di dukung oleh pengalaman praktis yang konkret di lapangan.

4. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja

Efikasi diri tidak berpengaruh signifikan secara parsial namun secara linier berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Indikator seperti tingkat kesulitan, luas bidang perilaku, dan kekuatan keyakinan tetap menjadi penunjang kesiapan kerja, meskipun perannya lebih bersifat pelengkap dibanding faktor utama seperti praktik kerja lapangan (PKL). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun secara teoritis efikasi diri memiliki peran penting dalam kesiapan menghadapi dunia kerja, dalam praktiknya pengaruh tersebut tidak selalu langsung terlihat secara individu. Salah satu

kemungkinan penyebabnya adalah karena kesiapan kerja siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi keuangan lembaga di SMKN 1 lebih banyak di bentuk oleh pengalaman langsung di lapangan, seperti melalui program praktik bekerja yang secara langsung memberikan pengalaman nyata bekerja di dunia industri. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja riil mampu membentuk kesiapan kerja secara lebih konkret di bandingkan sekadar persepsi terhadap kemampuan diri.

5. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial namun secara linier berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Artinya, motivasi kerja yang di dasarkan pada kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri tetap mendukung kesiapan kerja siswa ketika bersinergi dengan variabel lain seperti praktik kerja lapangan (PKL) atau efikasi diri. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun secara teoritis motivasi kerja merupakan faktor penting dalam membentuk semangat dan sikap kerja, namun pengaruhnya tidak selalu tampak secara langsung apabila tidak di sertai pengalaman nyata.

Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah karena kesiapan kerja siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi keuangan lembaga di SMKN 1 lebih banyak terbentuk melalui pengalaman praktik langsung di dunia industri, seperti dalam kegiatan praktik kerja lapangan (PKL), yang secara konkret melatih keterampilan dan membentuk sikap kerja profesional. Dengan demikian, tanpa adanya dukungan pengalaman kerja lapangan,

motivasi kerja saja belum cukup untuk secara signifikan mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa harus lebih aktif dalam keikutsertaannya dalam mengikuti kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) dengan penuh kesungguhan dan tanggung jawab. Selain itu, siswa juga perlu membangun efikasi diri yang positif, percaya pada kemampuan diri, serta memiliki motivasi kerja yang tinggi agar mampu menghadapi tantangan dunia kerja secara mandiri. Siswa juga di sarankan untuk terus mengembangkan kompetensi keahlian, khususnya di bidang akuntansi, melalui kegiatan belajar mandiri, pelatihan.

2. Bagi Guru dan Pembimbing PKL

Guru dan pembimbing praktik kerja lapangan (PKL) di sarankan untuk memberikan pengarahan yang maksimal sebelum siswa terjun ke dunia kerja. Guru juga perlu mendorong siswa untuk meningkatkan efikasi diri dan motivasi kerja melalui pendekatan pembelajaran yang inspiratif serta pemberian apresiasi terhadap pencapaian siswa. Selain itu, guru mata pelajaran keahlian di harapkan dapat memperkuat praktik di kelas maupun laboratorium akuntansi agar selaras dengan tuntutan industri saat ini.

3. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah di harapkan dapat memperluas dan memperkuat kerja sama dengan dunia industri untuk menjamin kualitas pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Pembaruan kurikulum berbasis kompetensi serta peningkatan fasilitas praktik juga perlu menjadi perhatian agar proses pembelajaran mampu menyiapkan siswa secara optimal. Sekolah juga di sarankan untuk menyelenggarakan program pembinaan *soft skills* dan karier guna mendukung kesiapan kerja siswa secara menyeluruh, termasuk kegiatan simulasi kerja, pelatihan komunikasi, dan penguatan karakter.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua di harapkan dapat menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi tumbuhnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan semangat belajar siswa. Dukungan emosional, perhatian terhadap pendidikan, serta motivasi dari keluarga sangat penting dalam membentuk kesiapan mental siswa. Orang tua juga perlu berperan aktif dalam mendorong siswa mengikuti kegiatan pelatihan kerja seperti praktik kerja lapangan (PKL) dan turut memantau perkembangan pendidikan siswa.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam jumlah variabel yang di teliti. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya di sarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lainnya. Selain itu dapat di lakukan dengan pendekatan kualitatif atau campuran.